

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH BERINVESTASI SUKUK RITEL PADA BTN SYARIAH KCS BANDUNG

¹ Raden Ayu Desi Ratna Sari, ² Eva Fauziah, ³ Aan Julia

^{1,2,3} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: sari_unisba2010@yahoo.co.id*

Abstrak. Kegiatan investasi di sektor obligasi/sukuk dewasa ini berkembang pesat. Sebagai asumsi awal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat para investor dalam melakukan investasi khususnya pada instrumen sukuk ritel di BTN Syariah diantaranya dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi laku atau tidaknya obligasi (sukuk) pemerintah, meliputi latar belakang penerbitan obligasi pemerintah serta persepsi investor atas *risk premium* yang terdiri atas tipe penerbit obligasi. Selain itu minat investor juga dipengaruhi oleh *issuer's credit worthiness*, jangka waktu jatuh tempo, tingkat besarnya kupon yang diberikan BTN Syariah, besarnya pajak yang dibebankan, dan terakhir likuiditas dari obligasi penempatan yang dilakukan BTN Syariah. Dilihat dari sisi eksternal, kondisi makro ekonomi negara penerbit obligasi juga mempengaruhi keberhasilan penjualan obligasi pemerintah dapat mempengaruhi penjualan sukuk di BTN Syariah. Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka masalah dan tujuan yang akan dibahas adalah daya tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga nasabah lebih memilihnya dalam membeli Sukuk Ritel. Serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung.

Metode penelitian yang digunakan disini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan kondisi yang ada dan memberikan analisis terhadap fenomena tersebut. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi dengan pendekatan analisa kualitatif dengan menganalisa faktor-faktor minat nasabah/investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Bandung.

Hasil dari penelitian ini adalah daya tarik produk Sukuk Ritel BTN Syariah terletak pada nilai-nilai investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Minat para nasabah di BTN Syariah tidak ditentukan hanya berdasarkan keuntungan akan tetapi dengan adanya asas manfaat di akhirat, supaya mendapatkan pahala karena terhindar dari iriba. Selanjutnya faktor minat nasabah untuk berinvestasi suku kritel yaitu untuk menambah pendapatan dengan pertimbangan karakteristik risiko investasi sukuk tersebut yang berprinsip berkeadilan sehingga adanya saling keterkaitan dengan program yang dicanangkan serta keinginan nasabah itu sendiri.

Kata Kunci : Investor, Minat, Investasi, dan Sukuk

A. Pendahuluan

Kegiatan berinvestasi yang sangat bermanfaat dan banyak faedahnya dalam kehidupan seseorang ini fenomenanya sangat minim di Indonesia. Sebagaimana dengan keterangan yang dilansir dari Laporan Tim Studi Analisa Program Promosi dan Pengenalan Produk Pasar Modal dan Jasa Keuangan, mengatakan bahwa jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun masih sangatlah rendah. Jumlah investor domestik, tercermin dari jumlah pemegang rekening Efek dan pemegang unit penyertaan Reksa Dana, hanyalah sekitar 600 ribu atau hanya 0.1% dari jumlah penduduk Nusantara. Bandingkan dengan pemegang rekening di perbankan yang mencapai lebih dari 60 juta rekening.

Dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju maupun Negara sekawasan, jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia juga jauh tertinggal.

Australia memiliki 7 juta investor atau sekitar 25% populasinya, Hongkong memiliki 1.4 juta investor atau sekitar 17.5% populasinya, dan Jepang memiliki 4 juta investor atau 8.2% populasinya. Di kawasan Asia Tenggara, posisi Indonesia juga tertinggal. Sebagai contoh, Singapura memiliki 1.23 juta investor atau 30% populasinya dan Malaysia memiliki 3 juta investor atau 12.8% populasinya.

Untuk membangkitkan gairah investasi, pada tanggal 30 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan Sukuk ritel berseri SR dengan target penjualan sebesar Rp. 3,4 triliun, Sukuk Ritel merupakan instrumen investasi berbasis syariah yang ditujukan untuk pasar ritel. Padahal melihat kondisi perekonomian dunia saat itu masih belum stabil karena krisis. Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam Mustafa Edwin Nasution berpendapat potensi permintaan instrumen keuangan syariah di Indonesia sangat besar. Pertimbangannya berdasarkan jumlah penduduk Muslim mayoritas, pihak emiten yang menawarkan efek syariah masih sedikit, dan proporsi produk syariah dibandingkan produk konvensional relatif sangat sedikit. Hasil survei pasar (*market intelligence*) yang dilakukan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Negara Departemen Keuangan memperkirakan pasar Sukuk di Indonesia bisa mencapai Rp 15 triliun. Depkeu juga telah menyiapkan aset jaminan (*underlying*) atas Sukuk tersebut senilai Rp. 18,8 triliun.

Sebanyak 13 agen penjual Sukuk SR 001 yang telah resmi ditunjuk Departemen Keuangan, mereka adalah salah satunya Bank BTN syariah, Danareksa Sekuritas, BNI Sekuritas, CIMB-GK Securities, Citibank NA, HSBC, Reliance Sekuritas, Trimegah Sekuritas, Andalan Artha Advisindo, Anugerah Securindo Indah, Bahana Securities, dan BII.

Dari sekian agen, PT Bank BTN Syariah menjadi agen penjual Sukuk Ritel terbanyak, dengan realisasi terbesar Rp 1,3 triliun. Awal peluncuran produk sukuk pada tahun 2007, pihak manajemen BTN Syariah hanya ditargetkan di bawah Rp. 200 miliar. Sedangkan untuk kelompok sekuritas, realisasi penjualan terbesar dicapai oleh PT Trimegah Securities Tbk. (TRIM) senilai Rp. 761 miliar dari target awal kurang dari Rp 200 miliar.¹ BTN Syariah yang notabene tergolong masih baru dan *track record*-nya masih kalah jauh dengan lembaga perbankan syariah yang lain, mampu melampaui target penjualan SR 006 senilai Rp. 130 miliar atau 130 persen dari target Rp 100 miliar yang ditetapkan. Untuk mengatasi kelebihan permintaan, BTN Syariah telah mengambil langkah dengan mengajukan permohonan *upsized* ke Departemen Keuangan. Dari data investor Sukuk ritel yang masuk melalui BTN, terlihat bahwa sebagian besar pembeli Sukuk ritel di BTN Syariah adalah dalam kategori ritel (individu). Jumlah investor yang masuk mencapai 1.472 orang atau berarti yang membeli SR 006 ini benar-benar dari ritel (perorangan).

Kesuksesan Bank BTN Syariah dalam penjualan Sukuk Ritel menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan karena peluncuran produk Sukuk Ritel untuk kegiatan berinvestasi masyarakat tergolong berbeda dengan beberapa lembaga perbankan syariah yang sama-sama memiliki produk berinvestasi pada instrumen sukuk Ritel. Perkembangan nilai nominal sukuk di BTN Syariah yang secara mengejutkan berada pada posisi teratas dibandingkan dengan beberapa lembaga perbankan syariah yang lain menjadikan BTN Syariah memiliki beberapa keunggulan yang harus dikaji secara

¹http://economy.okezone.com/index.php/ReadStory/2009/02/23/277/195431/bankbtn-agen-Sukuk_paling-laris/bank-btn-agen-Sukuk-paling-laris. Data diambil tanggal 02 Januari 2015.

akademik yang di sisi fakta justru BTN Syariah tergolong salah satu bank syariah yang terlambat dalam meluncurkan dan mempromosikan Sukuk Ritel secara gencar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam berinvestasi sukuk ritel di BTN Syariah KCS Bandung, yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian skripsi: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH BERINVESTASI SUKUK RITEL PADA BTN SYARIAH KCS BANDUNG”**.

Selain hal di atas penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui daya tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga nasabah lebih memilihnya dalam membeli Sukuk Ritel, untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung.

B. Landasan Teori

Pengertian Investasi Syariah

investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.² Sedangkan pengertian investasi menurut Tandelilin adalah sebagai berikut: “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan dalam islam investasi yang dikenal yaitu investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan “*maysir*” (judi), “*gharar*” (spekulasi), dan “*riba*” pada sebuah aset atau lebih. Selain itu, harus dipatuhi pula peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh fiqih tentang muamalah dan dimufakati juga diawasi oleh dewan pengawas syariah.

Deposito Syariah

Dalam operasionalnya di dunia perbankan, transaksi ini mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu³:

- a. *Pertama*, kedua belah pihak yang mengadakan kontrak antara pemilik dana dan *mudharib* akan menentukan kapasitas baik sebagai nasabah maupun pemilik. Di dalam akad tercantum pernyataan yang harus dilakukan kedua belah pihak yang mengadakan kontrak dengan ketentuan sebagai berikut: Di dalam perjanjian tersebut harus dinyatakan secara tersurat maupun tersirat mengenai tujuan kontrak. Penawaran dan penerimaan harus disepakati kedua belah pihak di dalam kontrak tersebut. Maksud penawaran dan penerimaan merupakan suatu kesatuan informasi yang sama penjelasannya, selanjutnya perjanjian bisa saja berlangsung melalui proposal tertulis dan langsung ditandatangani.
- b. *Kedua*, modal adalah sejumlah uang pemilik dana diberikan kepada *mudharib* untuk diinvestasikan atau dikelola dalam kegiatan usaha *mudharabah*.

Pasar Modal Syariah

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh

²Nurul Hudah dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2005 : Hal. 4.

³Mochammad Nadjib, dkk, *Investasi Syariah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2008 : Hal. 68 - 72.

modal.⁴Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal.Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Berikut ini merupakan Instrumen Pasar Modal Syariah⁵ :

1. Saham Syariah

Menurut Dewan Syariah Nasioanal (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), pembagian modal menurut undang-undang terdiri:

- a. Modal dasar, yaitu modal pertama sekali perusahaan didirikan.
- b. Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
- c. Modal disetor, merupakan modal yang benar-benar telah disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.
- d. Saham dalam portepel yaitu modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal ditempatkan.

2. Prinsip Dasar Saham Syariah

Adapun prinsip-prinsip dasar pada saham Syariah adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada publik.
- c. Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi.
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

3. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham diantaranya adalah :

- a. Saham Preferen
- b. Saham Biasa
- c. Saham Treasury
- d. Pedoman Syariah untuk Saham

4. Faktor-faktor Yang Menjadi Minat Investor Untuk Berinvestasi Sukuk Ritel

Faktor-faktor yang menjadi minat investor dalam melakukan kegiatan investasi, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdel-Khaleq dan Richardson (2007) yang dikutip oleh Muhammad Najib, hal ini tergantung dari nilaidan ketentuan terkait produk-produk investasi yang memenuhi prinsip-prinsip Syariah.Saat ini berkembang semakin pesat dan menempati posisi yang semakin signifikan dalam perekonomian dunia. Seiring globalisasi finansial, efek syariah yang semula banyak didapati di Timur Tengah dan Asia Tenggara kini juga ditawarkan di berbagai belahan dunia, seperti Eropa, Asia, dan Amerika Serikat.⁶

⁴Nurul Hudah, Op-Cit, Hal. 69.

⁵*Ibid*, Hal. 70.

⁶Mochammad Nadjib, dkk, *Investasi Syariah : Implementasi Konsep padaPenyataan Empirik*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, Cetakan Pertama, Februari 2008 : Hal. 32.

C. Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar / fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti. Dalam hal ini meneliti alasan dan faktor-faktor minat investor yang melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KC Bandung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Penelitian Lapangan, teknik pengumpulan data primer berupa: observasi, dokumentasi, kuisioner, dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan skripsi menggunakan analisis kualitatif berarti penelitian dilakukan dengan memberikan uraian sistematis yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk uraian. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada berdasarkan hasil penelitian yang berupa penjelasan-penjelasan ilmiah dengan tidak menggunakan rumus-rumus atau angka-angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Daya Tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga Nasabah Memilih Membeli Sukuk Ritel yaitu :

1. Kegiatan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah untuk menghindari kegiatan investasi yang mengandung unsur riba
2. Kegiatan investasi yang dilakukan pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki hasil investasi sewa yang menguntungkan
3. Produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah aktivitas investasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah.
4. Produk investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah memiliki prinsip tidak zalim dan menzalimi.
5. Dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah dapat menghindari ketidakpastian investasi.

Faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi sukuk ritel-nya antara lain nasabah tersebut berkeinginan melakukan investasi untuk mensmbsah pendapatan dengan adanya pertimbangan resiko pembelian obligasi pihak BTN Syariah dan mempertimbangkan karakteristik resiko investasi sukuk. Dengan adanya akad yang sudah dilaksanakan maka karakteristik investasi pun sudah diketahui pihak nasabah. Sehingga nasabah tidak memiliki kecanggungan dalam mengambil keputusan berinvestasi Sukuk Ritel.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Laporan Tahun 2013 Bank Syariah Mandiri, dapat disimpulkan bahwa:

1. BSM sebagai entitas syariah telah menjalankan tugasnya untuk membuat laporan CSR secara terpisah sebagai laporan tambahan komparatif, dengan demikian terjadi kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh BSM dengan konsep-konsep yang ada, namun sebagai bentuk kepatuhan kepada

⁷ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, CV Bumi Aksara, Jakarta, 2000 : Hal.30

Peraturan Pemerintah seharusnya BSM mengalokasikan dana dari biaya non usaha dengan mengurangi labanya untuk biaya CSR, dengan demikian tidak terjadi kesesuaian antara sumber dana CSR yang telah dilakukan oleh BSM dengan Peraturan Pemerintah yang ada. CSR yang bersumber dari biaya non usaha tentunya akan merubah laporan keuangan lainnya selain dari CSRD yang memang seharusnya dibuat terpisah.

2. BSM mengaplikasikan CSR dengan menggunakan pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*) dan berkaitan dengan sisi perilaku perusahaan berupa kebijakan dan program yang dilakukan perusahaan yang menyangkut dua kunci yaitu: “a. *Good Corporate Governence* dan b. *Good Corporate Responsibility*”, dengan demikian terjadi kesesuaian antara aplikasi yang telah dilakukan oleh BSM dengan konsep-konsep yang ada. Aplikasi yang dilakukan oleh BSM apabila dilakukan diluar dari teori yang ada, tidak menjadi permasalahan selama tujuan utamanya masih tercapai sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.
3. Sumber dana pelaksanaan program CSR di BSM berasal dari dana kebajikan dan dana zakat yang merupakan kewajiban suatu lembaga keuangan yang berlabel syariah, sedangkan Peraturan Pemerintah yang mengharuskan untuk mengurangi laba sebagai indikator biaya non usaha untuk kegiatan CSR merupakan aturan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hasil tinjauan sumber dana CSR terdiri dari 3 sumber dana yakni anggaran CSR, zakat dan dana kebajikan. Penyajian laporan *Corporate Social Responsibility* (CSRD) harus detail dan lengkap baik sumber atau pun penggunaan dana agar jelas dan akurat. Pelaporan CSR (CSRD) harus dibuat secara konsisten dan dibuat secara reguler agar setiap kejadian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penggunaan dana CSR terdapat cerminan positif dari kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannenn Julia, 2002, *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, alih bahasa oleh Huktan Arfawi Kurde dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Antasari, cet.3
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semara: CV Toha Putra, 1989,
- Hadi Sutrisno, 2001, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi, Offiset, ed. 1, cet.8, jilid 2,
- Ibrahim Warde, 2009, *Islamic Fiance In the Global Econimy*, terjem, Andriyadi Ramli, *Islamic Finance Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta:BPFE, cet.1
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, ed. Revisi, 1989, hlm. 152.

Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, 2005, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*, terjem, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, cet. 2,

Muhadjir Neong, 2002, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, ed. 4, cet.2

Raharjo Sapto, 2004, *Panduan Investasi Obligasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, cet.4.

Sugiharto dkk, 2003, *Teknik Sampling*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,

Umar Husein, 2002 *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama,

Wijaya Krisna dan Djoko Retnadi, 2005, *Konsolidasi Perbankan Nasional: Dari Rekapitalisasi Menuju Arsitektur Perbankan Indonesia (API)* ,Jakarta : Masyarakat Profesional Madani, cet. 1,

<http://www.tempointeraktif.com/hg/topik/masalah/143>, data diunduh tanggal 02 April 2015